

BAB V

P E N U T U P

Seni tari sebagai salah satu cabang dari kebudayaan harus tetap dipertahankan keberadaannya. Usaha pelestarian sudah banyak dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Menyusun dan mengembangkan adalah salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam usaha pelestarian dan pengembangan seni tari. Dengan menyusun dan mengembangkan seni tari banyak hal-hal yang dapat dipetik sebagai langkah pengembangan seni tari yang lebih sempurna lagi, hal-hal tersebut antara lain :

1. Menata dan menyusun suatu karya tari tidak cukup hanya berbekal ketrampilan gerak saja namun dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu yang lainnya, misalnya di bidang musik, penguasaan cerita, mengetahui tentang komposisi dan lain sebagainya.
2. Adanya penggunaan metode penyusunan sangat diperlukan sehingga dapat dengan cepat menguasai materi yang akan dikerjakan dan memperlancar proses penggarapan.
3. Adanya hubungan yang baik antara penata tari, penari dan penata iringan beserta pendukung lainnya sangat diperlukan.

Selain ketiga hal di atas masih ada hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi pribadi penata tari, penari maupun pendukung garapan lainnya. Hal-hal tersebut di atas dikemukakan berdasarkan pengalaman-pengalaman selama menggarap drama tari yang berjudul Pinesthi.

Melihat bekal yang dipakai sebagai landasan dalam penyusunan garapan masih sangat kurang, sehingga penulisan maupun penyajian ini masih sangat jauh dari sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan-kekurangannya. Untuk itu diperlukan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyajian-penyajian berikutnya.



KEPUSTAKAAN

- Bambang Pujaswara. "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. t.t.
- Ben Soeharto. Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1985.
- Fred Wibowo, ed. Mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.
- Heroesoekarto. Seri Mahabharata 2 Candrabirawa Mendapat Tantangan. Jakarta: Penerbit Ganaco N.V. Bandung, 1975.
- _____. Kisah Narasoma. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982.
- Herman Pratikto. Wayang Apa dan Siapa Tokoh-tokohnya Jilid I. Bagian Penerbit SKM Buana Minggu. t.t.
- I. Gusti Agung Ngurah Supartha, S.S.T, N. Soepardjan, BA. "Pengantar Pengetahuan Tari Jilid I". Surabaya: Sabhadaya, 1982.
- S. Padmosoekotjo. Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid III. Surabaya: CV Citra Jaya Cap-capan I, 1982.
- Soedarsono. "Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- _____. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Suharti Soedarsono, Theresia. "Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Sunardi D.M. Barata Yudha. Jakarta : PN Balai Pustaka, 1978.
- Tri Nardono. "Catatan Tentang Motif-motif Gerak Tari Gagah Gaya Yogyakarta". Jakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Di Jakarta Sub Proyek ASTI Yogyakarta Dep. P dan K, 1982/1983.

SINOPSIS

Di dunia adalah tempat manusia hidup dan di dunia lahir berbagai macam fenomena-fenomena, baik itu timbul dari manusia dengan sesamanya, manusia dengan alam sekitarnya, maupun alam dengan berbagai peristiwanya. Termasuk salah satunya adalah cinta dan kasih sayang yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebab dengan cinta dan kasih sayang menjadikan manusia lahir di dunia. Cinta dan kasih sayang lahir dalam berbagai tingkah laku dan peristiwa yang penuh dengan pengorbanan. Adanya hukum sebab akibat menjadikan manusia masuk ke dalam rangkaian peristiwa.



